

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dan hampir seluruh negara di dunia mengalami musibah wabah Covid-19 pada awal tahun 2020 (Ramadhan, dkk, 2020). Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia (Purwanto, dkk, 2020). Berbagai negara telah menerapkan isolasi, yaitu pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi untuk melindungi orang yang tidak terinfeksi. Diterapkan pula karantina, yakni pembatasan pergerakan orang yang diduga telah terkena penyakit menular tetapi tidak sakit, baik karena mereka tidak terinfeksi atau karena mereka masih dalam masa inkubasi (Smith, 2020). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas (Purwanto, dkk, 2020).

Akibat adanya penyebaran wabah Covid-19, pemerintah Indonesia spontan menyerukan kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan ibadah di rumah (Darmalaksana, 2020). Wabah Covid-19 telah membuat berbagai negara menerapkan isolasi, karantina dan *social distancing* (Smith, 2020). Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring Jamaluddin(2020). Oleh karena itu dikeluarkan pengumuman dari pemerintah

mengenai larangan ke sekolah dan tatap muka bagi proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Gubernur Sulawesi Tenggara memberlakukan penundaan pembelajaran tatap muka semester genap tahun ajaran 2020/2021 di Provinsi Sulawesi Tenggara yang itu sebagai berikut: a) menunda kegiatan pembelajaran secara tatap muka langsung di semua satuan pendidikan, dan dialihkan secara pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui daring/luring/modul serta pembelajaran lainnya, pada semua jenjang pendidikan sesuai kewenangan; b) penundaan pembelajaran tatap muka di maksud berlaku sampai dengan adanya kebijakan baru dari pemerintah pusat dan tingkat perkembangan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Provinsi Sulawesi Tenggara. Sehingga mengharuskan pendidik untuk menggunakan pembelajaran *online* (Zulfah, 2020). Dengan himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan.

Pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara *online* (Sun *et. Al*, 2020). Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap siswa (Dewi, 2020). Pembelajaran *online* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Selvi (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar

biasanya bergantung pada motivasi atau minat dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Belajar secara *online* tentu bukan hal yang mudah bagi siswa (Gillett-Swan, 2017).

Pemberlakuan pembelajaran *online* membuat keberadaan teknologi menjadi penting dalam situasi pandemi seperti ini. Banyak guru yang harus mulai dari awal belajar kembali dikarenakan belum terbiasa menggunakan internet dalam pembelajaran. Hal yang terpenting yang harus tetap dijaga dalam situasi pandemi covid-19 adalah motivasi belajar siswa. Ini menjadi permasalahan utama karena guru tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa (Warmi, 2020). Beberapa *platform* digunakan sebagai proses pembelajaran oleh guru, mulai dari *whatsapp group*, *google classroom*, sampai dengan *zoom meeting*. Setiap sekolah membebaskan untuk memilih *platform* yang tersedia dengan cacatan tidak memberatkan kepada siswa. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala dalam pembelajaran *online* salah satunya yaitu pembelajaran *online* pada mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik agar dapat mengasah kemampuan siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Implementasi kegiatan pembelajaran matematika cukup menyulitkan siswa dan guru saat pandemi Covid-19, apalagi siswa harus belajar dari rumah (Abidin, Z, 2020).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah (SD) hingga perguruan tinggi (PT) (Rahmatia, dkk, 2017). Pembelajaran matematika adalah suatu pembelajaran yang berhubungan

dengan banyak konsep dan bersifat abstrak (Novitasari, 2016). Peristiwa yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika adalah siswa kurang aktif, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran matematika dan siswa terkesan hanya sebagai pendengar sesuai yang dijelaskan atau diinformasikan oleh guru (Utami, 2020). Mata pelajaran matematika termasuk yang terkena dampak dalam menerapkan pembelajaran daring dalam situasi seperti ini (Basuki, 2015). Sehingga tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas (Cahyani, dkk, 2020). Dengan demikian hal ini dapat berpengaruh pada perubahan minat dan motivasi belajar matematika siswa.

Beberapa penelitian terkait minat dan motivasi belajar menunjukkan bahwa minat merupakan suatu keadaan dimana siswa menaruh perhatian pada sesuatu disertai dengan suatu keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu hal hingga masuk dalam fase ingin menciptakan serta membuktikan lebih lanjut (Prayuga, 2019). Minat timbul karena adanya perhatian pada suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Menurut Syah dalam Riwahyudin(2015) bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bisa timbul karena adanya interaksi seseorang dengan suatu kegiatan tertentu. Dengan minat diri maka akan memberikan dampak positif khususnya dalam pelajaran akademik yang menyangkut ilmu pengetahuan. Selain pendorong dalam belajar,

minat juga sebagai faktor penentu sikap, individu yang memiliki minat khususnya dalam belajar matematika (Yana, 2021).

Minat belajar adalah rasa suka ketertarikan pada suatu pelajaran atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya(Slameto, 2010). Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik dan sebaliknya apabila minat belajar semakin rendah, maka akan berdampak buruk buat proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, minat belajar siswa itu penting untuk ditingkatkan (Lutfiyanti, 2019).

Motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong kegiatan siswa dalam mencapai tujuan. Motivasi yang lahir dalam diri individu biasanya berkaitan dengan intelegensi dan bakat(Majid, 2015). Ini sudah menjadi bawaan setiap individu masing-masing, sehingga untuk meningkatkan motivasi dalam diri bisa dilakukan melalui proses belajar (Yana, 2021). Motivasi yang tinggi diharapkan menggerakkan minat siswa untuk menjadikan belajar menjadi kebutuhan bagi dirinya. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai (Heriyati, 2017).

Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan aktivitas yang menarik sehingga siswa dapat dengan aktif menggunakan inderanya untuk menemukan pengetahuan

yang baru dan merasakan manfaat dalam memperlajarnya. Umumnya motivasi belajar setiap siswa tidaklah sama. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mempelajari suatu hal yang dia disenangi, adapula siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan siswa yang motivasi belajarnya rendah (Krisnawati, 2019).

Sebelum adanya Covid-19 proses pembelajaran matematika dilakukan didalam kelas atau tatap muka, tentunya berbeda saat ini sejak masuknya wabah Covid-19 hal yang paling signifikan terjadi pada proses belajar mengajar siswa yang tentunya banyak perbedaan dan mempengaruhi kegiatan dan prestasi siswa. Karena siswa lebih sering mendapat tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu, berbeda pada saat pelajaran tatap muka. Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Besulutu adalah salah satu sekolah yang berada di Kelurahan Besulutu, Kecamatan Besulutu, Kabupaten Konawe yang terkena dampak Covid-19 sehingga sekolah tersebut menerapkan belajar jarak jauh atau belajar di rumah dengan menggunakan jaringan internet untuk mengurangi tersebarnya penyakit Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap guru matematika yang ada di Kelurahan Besulutu menyatakan bahwa dalam melakukan pembelajaran *online* tersebut guru berusaha untuk membuat bahan ajar kemudian dikirim melalui *classroom*, *whatsApp*, dalam bentuk *powerpoint* dan bahan bacaan. Dari pengalaman tersebut ternyata masih banyak kendala yang dihadapi terutama keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran *online* masih kurang, sering menunda-nunda

pekerjaan yang diberikan oleh guru, serta terbatasnya kuota internet siswa, dan masih banyaknya siswa mengeluh tentang jaringan internet yang sering bermasalah. Sebagai faktor yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, pentingnya untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana gambaran minat dan motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Besulutu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran *Online* Selama Masa Pandemic Covid-19 Di SMA Negeri 1 Besulutu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dikemukakan dalam identifikasi adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Siswa masih kesulitan mengikuti pembelajaran *online* dan kelirudalam mengerjakan soal matematika dengan menggunakan berbagai rumus penyelesaian yang ada.
- 1.2.2 Siswakurang aktif mengikuti pembelajaran *online* pada mata pelajaran matematika.
- 1.2.3 Siswa masih belum terbiasa mengerjakan tugas secara *online* pada mata pelajaran matematika.
- 1.2.4 Proses pembelajaran yang berubah dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online*.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya topik penelitian, maka peneliti menentukan batasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini

adalah berfokus pada minat dan motivasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran *online* di SMA Negeri 1 Besulutu.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Bagaimana deskriptif minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Besulutu?

1.4.2 Bagaimana deskriptif motivasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Besulutu?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk :

1.5.1 Mengetahui deskriptif minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Besulutu

1.5.2 Mengetahui deskriptif motivasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Besulutu.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah di rumuskan, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan matematika yang berhubungan dengan minat dan motivasi belajar matematika siswa dan menjadi referensi bagi pendidikan selanjutnya.

1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai minat dan motivasi belajar matematika siswa serta dapat dijadikan manfaat sebagai bekal kelak apabila menjadi pendidik di masa mendatang.

1.6.2.2. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa.

1.6.2.3. Bagi Guru

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau saran agar kegiatan belajar diharapkan dapat mengetahui minat dan motivasi siswa dan dapat menambah kreativitas guru dalam usaha pembenahan belajar.

1.6.2.4. Bagi Pihak Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan bahan evaluasi bagi pengelola pendidikan, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.